

Pengaruh Metode Proyek Pembuatan *Ecoprint* Dari Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Tunas Mekar Panji

Komang Devvina Juliana*

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia komangdevvina2003@gmail.com

I Komang Sesara Ariyana

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia sesaraariyana@gmail.com

Kadek Ari Wisudayanti

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia wisud83@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the project method of making ecoprints from natural materials on the fine motor development of Group B children at TK Tunas Mekar Panji. This research was motivated by a lack of fine motor stimulation and monotonous learning methods. The research method used was quantitative with a quasi-experimental design, specifically the Posttest-Only Control Group Design. The research population included all Group B children, with a sample of 46 children divided into two groups: Group B1 as the experimental class (23 children), which received the ecoprint project method treatment, and Group B3 as the control class (23 children), which followed conventional learning. Data were collected through structured observation techniques using 15 statement items and documentation, then analyzed using the independent-samples t-test assisted by SPSS version 27. The results of the descriptive analysis showed that the mean posttest score of the experimental group reached 53.87, which was significantly higher than the control group which only obtained a mean score of 34.09. The hypothesis test results showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05 ($0.000 < 0.05$), so H_0 was rejected and H_a was accepted. The implication of this study proves that children's active involvement in manipulative ecoprint activities such as selecting, arranging, pressing, and pounding natural materials effectively stimulates eye-hand coordination, small muscle strength, and children's finger flexibility. This ecoprint-based project method is suitable as a creative, innovative, and environmentally friendly learning alternative for teachers and early childhood education institutions to optimize the development of young children.*

Keywords: *Project Method, Ecoprint, Natural Materials, Fine Motor Skills, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak Kelompok B di TK Tunas Mekar Panji. Kurangnya stimulasi motorik halus dan metode belajar yang monoton menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*) tipe *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh anak Kelompok B, dengan sampel sebanyak 46 anak yang dibagi ke dalam dua kelompok: Kelompok B1 sebagai kelas eksperimen (23 anak) yang mendapatkan perlakuan metode proyek *ecoprint*, dan Kelompok B3 sebagai kelas kontrol (23 anak) yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui teknik observasi terstruktur menggunakan 15 butir pernyataan dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji *Independent Samples t-Test* berbantuan SPSS versi 27. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean posttest*) kelompok eksperimen mencapai 53,87, secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya memperoleh nilai rata-rata 34,09. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Implikasi dari penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif anak dalam aktivitas manipulatif *ecoprint*—seperti memilih, menyusun, menekan, dan memukul bahan alam efektif menstimulasi koordinasi mata-tangan, kekuatan otot kecil, dan kelenturan jari anak. Metode proyek berbasis *ecoprint* ini layak dijadikan alternatif pembelajaran

yang kreatif, inovatif, dan ramah lingkungan bagi guru dan lembaga PAUD untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Proyek, *Ecoprint*, Bahan Alam, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0 hingga 6 tahun. Di usia ini, anak sedang dalam masa yang sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*. Di masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat (Isnaeni, 2023). Usia 0-6 tahun merupakan waktu yang tepat bagi orang tua dan guru untuk memberikan rangsangan dan stimulus sebanyak mungkin. Rangsangan dan stimulus ini bertujuan untuk membantu anak mencapai perkembangan yang optimal dan mendukung kehidupan mereka di masa depan. Di usia ini adalah masa kehidupan yang spesial, di mana terjadi perubahan dalam bentuk perkembangan, pertumbuhan, pematangan, dan penyempurnaan, baik di aspek jasmani maupun rohani. Proses ini terjadi sepanjang hidup, bertahap, dan terus berkembang (Jaoza, 2024). Pemberian rangsangan kepada anak bisa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan sejak usia kecil.

Perkemabngan PAUD di indonesia sekian cepat,terlihat dari sekian banyaknya lembaga pendidikan yang dididrikan di berbagai tempat, mulai dari kota hingga desa terpencil. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih sadar dan memahami pentingnya pendidikan anak usia dini dalam membantu tumbuh kembang anak secara lebih baik. (Farikhah, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, ada enam aspek perkembangan yang terdapat dalam diri anak, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik- integratif agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulus yang utuh untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Khadijah & Amelia, 2020). Wisudayanti, 2020 mengatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah suatu kemampuan.

Fisik dan motorik, terutama motorik halus merupakan salah satu bagian penting dari kemampuan dasar yang wajib dikembangkan dalam diri anak. Motorik halus adalah hal penting yang harus dikembangkan, karena kemampuan dan keterampilan ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari serta mendukung anak dalam proses belajar di sekolah (Suarmini, 2022). Dengan melatih keterampilan motorik halus sejak kecil, diharapkan anak menjadi lebih siap dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar yang membutuhkan kerja sama antara mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, mewarnai, serta kegiatan belajar lainnya, sehingga kemampuan tersebut menjadi lebih terasah dan siap digunakan (Martha 2024). Kemampuan motorik halus adalah keterampilan yang membutuhkan kerja sama antara mata dan tangan, seperti menggenggam, menyusun benda, menggunakan alat sederhana, dan memukul kain (Latifah & Ismet, 2023).

Perkembangan motorik halus pada anak-anak yang masih kecil sering kali mengalami hambatan karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya latihan dan pengalaman yang tepat (Mandas 2021). Anak yang tidak memiliki kesempatan untuk berlatih koordinasi tangan dan mata secara cukup akan kesulitan melakukan gerakan yang lebih kompleks, seperti menempel dengan rapi, menggambar dengan rincik, atau mewarnai secara tepat. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi orang tua atau pengasuh untuk memberikan pelatihan yang lebih menekankan pada koordinasi motorik (Wijayanti & Koesnadi, 2023). Menurut Waldi (dalam Mahyuddin, 2021), perkembangan motorik halus memiliki peranan penting pada setiap tahap pendidikan karena berpengaruh pada kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun perkembangan keterampilan motorik halus memiliki peran yang sangat penting bagi anak usia dini, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai hambatan yang menyebabkan perkembangan tersebut belum optimal. Saat guru memberikan tugas atau kegiatan yang membutuhkan kemampuan motorik halus, masalah tersebut akan terlihat, seperti jari-jari anak terasa kaku, kurang lentur, atau lambat dalam bergerak. Selain itu, koordinasi antara mata dan tangan masih kurang baik, bahkan ada anak yang belum bisa memegang pensil dengan tepat (Maretiani, 2021). Hal ini tentu memengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar anak, terutama ketika mereka melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, menebalkan garis, atau mewarnai, di mana hasilnya tidak maksimal. Selain itu, kurangnya stimulasi pada kemampuan motorik halus juga memengaruhi kemandirian anak dalam memperhatikan dan merawat dirinya sendiri (Maretiani, 2021).

Masalah motorik halus pada anak usia dini masih sering ditemukan, terutama karena anak kurang memperoleh rangsangan atau stimulasi yang memadai dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya kesempatan anak untuk melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi jari, tangan, dan mata menyebabkan perkembangan motorik halus belum berkembang secara optimal (Shanty dkk., 2022). Padahal, keterampilan motorik halus memiliki peranan penting sebagai dasar kesiapan anak dalam menulis, menggambar, serta melakukan berbagai aktivitas manipulatif lainnya (Suryana, 2020). Oleh karena itu, anak memerlukan bimbingan dan latihan yang terarah serta berkelanjutan agar perkembangan motorik halusnya dapat berkembang secara maksimal.

Kurangnya motorik anak juga terjadi di TK Tunas Mekar Panji. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Tunas Mekar Panji pada kelompok B, terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan baik dilihat pada saat observasi dan wawancara dengan guru. Hal ini disebabkan oleh metode belajar yang kurang menarik dan belum memberikan kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melatih koordinasi tangan, jari, dan mata. Pembelajaran sebagian besar masih mengandalkan lembar kerja, sehingga stimulasi motorik halus anak kurang optimal. Akibatnya, sebagian besar anak belum bisa menguasai keterampilan pra-menulis dengan baik, masih memerlukan bantuan guru, belum mampu membedakan penggunaan tangan kanan dan kiri secara tepat, serta mengalami kesulitan dalam aktivitas menggunting. Permasalahan

ini juga terlihat dari hasil karya anak, seperti guntingan yang tidak rapi, tidak mengikuti garis, serta kegiatan mewarnai dan membuat kolase yang belum merata dan kurang terkontrol, ditandai dengan tekanan tangan yang belum stabil dan koordinasi mata-tangan yang masih lemah. Hasil ini didukung oleh laporan perkembangan anak yang menunjukkan sebagian besar anak masih berada pada tahap Mulai Berkembang (MB) dalam aspek motorik halus, sedangkan hanya sedikit anak yang sudah mencapai tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Salah satu cara belajar yang cocok untuk anak usia dini adalah metode proyek. Metode ini adalah pendekatan belajar yang membuat anak terlibat secara aktif dengan pengalaman langsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian hasil kegiatan (Fajriah, 2021). Dengan metode proyek, anak belajar dengan prinsip mengerjakan sesuatu sendiri, sehingga keterampilan gerak halus bisa berkembang secara alami dan terus-menerus. Selain itu, metode ini juga membantu anak menjadi lebih mandiri, berkonsentrasi, serta mampu mengatur gerakan tubuh dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Yuandana, 2024).

Namun, dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD, metode proyek masih cenderung diterapkan sebagai kegiatan pembelajaran umum dan belum dirancang secara terarah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal (Yunaeni & Nuraeni, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pendekatan baru dengan menggabungkan metode proyek melalui kegiatan ecoprint yang menggunakan bahan alami. Ecoprint adalah teknik pewarnaan yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga, yang ditempatkan langsung pada kain atau media tertentu untuk menghasilkan pola dan warna alami (Latifah & Ismet, 2023). Pembuatan ecoprint melibatkan berbagai tugas motorik halus, seperti memilih dan menyusun bahan alam, merentangkan kain, menempel, mengikat, serta menekan atau memukul bahan agar warna keluar.

Aktivitas ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan otot kecil, ketelitian, dan kemampuan berkonsentrasi anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kegiatan seni berbasis bahan alami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia dini secara signifikan (Primayana, 2020). Dengan menggabungkan metode proyek melalui kegiatan ecoprint berbahan alami, anak tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, tetapi juga secara bertahap mengembangkan kemampuan motorik halus, sekaligus meningkatkan rasa mandiri, kreativitas, dan kesadaran lingkungan sejak dini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian tentang motorik halus anak usia 5-6 tahun, khususnya pada kelompok B, harus dilakukan segera. Hal ini agar anak dapat mendapatkan stimulasi yang tepat untuk pengembangan motorik halusnya. Dengan begitu, saat anak memasuki tahap berikutnya, mereka sudah siap mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode proyek pembuatan ecoprint dari bahan alami terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Oleh

karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik, sistematis, dan mampu melibatkan aktivitas manipulatif anak secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena kegiatan ecoprint saat ini berkembang sebagai metode kreatif yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga dapat mendukung proses pembelajaran anak usia 5–6 tahun. Penerapan metode proyek dalam kegiatan ecoprint membantu proses pembelajaran tersusun secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini, teknik ecoprint memanfaatkan bahan-bahan alami yang beragam, seperti daun, bunga, kulit buah, sayuran, serta umbi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menstimulasi rasa ingin tahu anak, tetapi juga melibatkan aktivitas motorik halus seperti memukul, menyusun, dan menekan bahan alami pada kain atau kertas sehingga dapat mengoptimalkan koordinasi mata dan tangan anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimen (Quasi Eksperimental Design). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan dua kelompok kelas sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Mekar Panji, Desa Panji, Kecamatan, Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh peserta didik kelompok B TK Tunas Mekar Panji, Desa Panji, Kecamatan Sukasada. Kelompok B1 yaitu kelompok eksperimen yang diberikan penerapan metode proyek pembuatan ecoprint dari bahan alam dan kelompok B3 yaitu kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan sehingga proses pembelajaran tetap dilaksanakan di dalam kelas tanpa penerapan metode proyek pembuatan ecoprint dari bahan alam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian pengaruh metode demonstrasi melalui kegiatan majejahitan terhadap perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini, cara analisis data dilakukan dengan membandingkan perkembangan motorik halus anak di kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen, setelah menerima perlakuan berupa penerapan metode proyek pembuatan ecoprint dari bahan alami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Mekar Panji pada Tahun Ajaran 2025/2026 dengan menggunakan rancangan *Posttest-Only Control Group Design*. Terdapat dua kelompok kelas dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B yang diberikan perlakuan menggunakan metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam, sedangkan kelompok kontrol adalah anak Kelompok B yang mengikuti pembelajaran seperti biasa tanpa diberikan perlakuan menggunakan metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek pembuatan *ecoprint* dari

bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak Kelompok B TK Tunas Mekar Panji.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan mulai dari tanggal 6 Mei sampai dengan 20 Mei 26 dengan menggunakan RPP kelas eksperimen pada modul yang telah di buat berupa penerapan metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam. Pemberian perlakuan di lakukan 6 (enam) kali pembelajaran di kelas B1. Adapun kegiatan pembelajaran yang di berikan menggunakan topik Tanaman& Makhluk Hidup Sub Topik Hasil Bumi dan memiliki sub-sub topik sesuai kegiatan yang di berikan dalam 6 kali pemberian perlakuan. Setelah enam kali pemberian perlakuan, peneliti melakukan posttest pada kelompok eksperimen tanggal 22 Mei 2026 untuk menilai perkembangan motorik halus melalui observasi dengan menggunakan 15 butir pernyataan.

Tabel 1. Deskripsi Data Nilai Posttest Kelompok Eksperimen

Statistics		
Eksperimen		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		53.87
Median		54.00
Mode		55
Std. Deviation		2.282
Variance		5.209
Range		8
Minimum		50
Maximum		58
Sum		1239

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai (mean) posttest kelompok eksperimen adalah 53,87 dengan standar deviasi sebesar 2,282, serta melibatkan total sampel sebanyak 23 anak. Nilai terendah yang diperoleh adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 58. Sebagian besar nilai anak berada pada rentang 52–58, yang menunjukkan bahwa kemampuan anak pada kelompok eksperimen tergolong tinggi. Selain itu, penyebaran data yang relatif sempit menunjukkan bahwa kemampuan anak pada kelompok eksperimen cenderung merata. Dengan demikian, hasil posttest kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penerapan metode proyek melalui kegiatan pembuatan *ecoprint* dari bahan alam memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan kemampuan anak.

Kelompok kontrol diberikan perlakuan mulai dari tanggal 7 Mei sampai dengan 20 Mei 2025 dengan menggunakan RPP kelas kontrol yang tidak menerapkan metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam . Pada kelompok kontrol, peneliti melakukan pengamatan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan sesuai dengan topik dan subtopik pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak selama mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melakukan posttest pada tanggal 22 Mei 2025 untuk menilai perkembangan motorik halus melalui observasi dengan menggunakan 15 (lima belas) butir pernyataan.

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai Posttest Kelompok Kontrol

Statistics		
Kontrol		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		34.09
Median		34.00
Mode		32 ^a
Std. Deviation		1.905
Variance		3.628
Range		6
Minimum		31
Maximum		37
Sum		784

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Posttest	Eksperimen	.125	23	.200*
	Kontrol	.124	23	.200*

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai Sig. 0,200 dan kelompok kontrol memperoleh nilai Sig. 0,200. Hal ini berarti nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	<i>Based on Mean</i>	.878	1	44	.354
	<i>Based on Median</i>	.804	1	44	.375
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.804	1	42.497	.375
	<i>Based on trimmed mean</i>	.879	1	44	.354

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikansi Based on Mean sebesar 0,354, Based on Median sebesar 0,375, dan Based on Trimmed Mean sebesar 0,354. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data posttest perkembangan motorik halus anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality	t-test for Equality of Means

		of Variance								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	<i>Equal variances assumed</i>	.878	.354	31.913	44	.000	19.78261	.61989	21.0311	21.03191
	<i>Equal variances not assumed</i>			31.913	42.636	.000	19.78261	.61989	21.03304	21.03304

Berdasarkan hasil uji-t dengan bantuan program SPSS versi 27 pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 dimana hal ini berarti bahwa nilai nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian maka dikatakan bahwa tolak H_0 terima H_a . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Mekar Panji.

Penelitian yang dilakukan di TK Tunas Mekar Panji ini melibatkan 46 subjek yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (B2) dengan perlakuan metode proyek pembuatan *ecoprint* dan kelompok kontrol (B3) yang mengikuti pembelajaran konvensional. Menggunakan rancangan *Posttest Only Control Group Design* dan analisis uji *Independent Sample t-Test*, hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok B.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak enam kali pertemuan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pembuka sesuai SOP, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Secara bertahap dan berkesinambungan, anak-anak diberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi pada setiap pertemuan. Rangkaian aktivitas tersebut meliputi pengenalan *ecoprint* dan bahan alam, eksplorasi lingkungan sekolah, penyusunan bahan alam pada media kain, merapikan susunan bahan, pelaksanaan teknik pukul (*pounding*) menggunakan palu kayu, hingga proyek akhir pembuatan karya *ecoprint* secara mandiri.

Selama proses proyek berlangsung, anak-anak terlibat langsung dalam mengamati, memilih, menata, dan memukul bahan alam seperti daun, bunga, kulit buah, sayuran, dan umbi-umbian yang kaya pigmen warna. Berbagai aktivitas fisik yang dilakukan secara berulang ini terbukti efektif dalam melatih kekuatan otot-otot kecil tangan, kelenturan jari, ketepatan gerak, keterampilan manipulatif, serta koordinasi mata dan tangan anak. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, teori behavioristik, dan metode Montessori yang menekankan pentingnya

pembelajaran bermakna melalui eksplorasi lingkungan dan penggunaan benda-benda konkret.

Tahap akhir proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam secara mandiri oleh anak menunjukkan peningkatan signifikan pada dua aspek utama yaitu kemampuan motorik halus dan kemandirian belajar. Keberhasilan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Tani dkk. (2017) serta Pramitasari dan Laely (2023) menyatakan bahwa metode proyek efektif meningkatkan kemandirian dan motorik halus melalui keterlibatan aktif anak. Sementara itu, Dara Gebrina Rezieka (2022) dan Muayidah (2024) menegaskan bahwa stimulasi berbasis bahan alam memberikan pengalaman langsung yang memicu kreativitas serta keterampilan tangan. Metode proyek *ecoprint* ini terbukti tidak hanya mengasah motorik halus, tetapi juga melatih kemandirian anak melalui aktivitas nyata yang sejalan dengan prinsip pembelajaran Montessori.

Dengan bantuan guru yang semakin minimal, anak-anak mampu memanfaatkan pengalaman sebelumnya untuk memilih bahan alam, menyusun pola, hingga melakukan teknik pukul secara lebih terampil, teliti, dan percaya diri. Kemandirian yang terbangun membuat mereka lebih aktif dalam aktivitas yang melibatkan koordinasi mata-tangan serta bertanggung jawab terhadap alat dan bahan yang digunakan.

Meskipun sempat menghadapi kendala berupa penyesuaian jadwal karena agenda sekolah dan hari libur, serta tantangan dalam memilih bahan alam yang aman bagi anak usia 5–6 tahun, peneliti berhasil mengatasinya melalui koordinasi yang baik dengan pihak sekolah dan diskusi mendalam bersama guru kelas. Kondisi perkembangan motorik halus yang optimal pada kelompok eksperimen ini sangat kontras dengan kelompok kontrol yang memiliki nilai rata-rata *posttest* lebih rendah (34,09 berbanding 53,87). Pada kelompok kontrol, aktivitas pembelajaran cenderung monoton dan terbatas pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), sehingga anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan kerap merasa pegal saat mewarnai.

Perbedaan nilai rata-rata *posttest* yang signifikan ini menegaskan bahwa metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam merupakan alternatif pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan ramah lingkungan untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini. Selain bermanfaat bagi siswa, penelitian ini juga memberikan kontribusi positif bagi guru dalam memperkaya variasi metode mengajar, membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat menjadi referensi ilmiah yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Tunas Mekar Panji, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Kelompok eksperimen memperoleh

nilai rata-rata sebesar 53,87, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 34,09. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Tunas Mekar Panji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan proyek pembuatan *ecoprint*, seperti memilih bahan alam, menyusun pola, menempatkan bahan pada kain, serta melakukan kegiatan menekan dan memukul bahan alam, mampu menstimulasi koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, ketepatan gerak, dan keterampilan manipulatif anak. Oleh karena itu, metode proyek pembuatan *ecoprint* dari bahan alam dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

REFERENSI

- Wisudayanti, K. A. (2020). Peningkatan motorik halus anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59-67.
- Fajriah, H., & Dewi Fitriani, F. (2021). Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Di Paud Teungku Chik Lamkuta Aceh Besar. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 124-136.
- Farikhah, S., & Ariestina, H. (2020). Menelisik kurikulum PAUD: Kajian fenomenologis terhadap kecenderungan belajar calistung anak usia dini. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 77-94.
- Isnaeni, I. (2023). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Domino Kayu Di Tk Nurul Tarbiyah Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Jaoza, S. N. (2024). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(2), 01-09.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Latifah, N., & Ismet, S. (2023). Pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah Kota Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 80-87.
- Mahyuddin, N. (2021). Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Era 4.0. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 24-35.
- Mandas, A. L., Lausan, M. L., & Dampi, S. V. (2021). Hambatan Perkembangan pada Anak TK. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(2), 41-58.
- Maretiani, D. N., Rahman, T., & Muslihin, H. Y. (2021). Analisis Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Bangsa Kabupaten Ciamis. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23-30.
- Martha, S. A., Fitria, N. D., Arsantit, E. A., & Bakhrudin, A. (2024). Peningkatan

- Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sensory Play. In *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 890-899).
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik halus berbantuan media kolase pada anak usia dini. *Purwadita*, 4(1), 91-100.
- Shanty, A., Handayani, A., & Saputro, B. (2022). Pengembangan metode membuat *ecoprint* untuk menumbuhkan motorik halus anak TK. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 8 (1), 21–34.
- Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Putra, I. B. K. S. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 43-55.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori konstruktivistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080.
- Wijayanti, A., & Koesmadi, D. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Meronce Dengan Media Bahan Alam Di Kelompok B Tk Dharma Wanita Tanjungsari Kecamatan Jogorogo. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Yuandana, T. (2024). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui *Ecoprint*. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(1), 99-109.
- Yunaeni, F., & Nuraeni, L. (2023). Pembelajaran Daring: Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(5), 514-519.